

PENGARUH HARGA DAN PEMAKAIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP VOLUME PRODUKSI PADA PT. KELOLA MINA LAUT DI GRESIK

BAYU YRI WIDHARTO

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik

Kampus GKB, Jl Sumatra 101 GKB Gresik 61121 Jawa Timur Indonesia

e-mail : bayuahonkciko@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of the research was to know the affect of many factors which affected to the production volume in PT. Kelola Mina Laut Gresik. What the price of raw materials was and the used of raw materials partially and simultan eously affected on the production volume. The analysis tool which used was a model of multiple linear regression. Hypothesis testing used t test and F test, both at the significant level 5%. Based of the analysis of research on PT Kelola Mina Laut Gresik. Partially, inventory raw material price had not significant effect on the production volume, consumption of raw material inventory affected significantly of the production volume. Inventory of raw material price and the use of raw material simultan eously affect significantly to the production volume.

Key word: inventory raw material price, consumption of raw material inventory and production volume

PENDAHULUAN

Kemajuan era modern saat ini kerap kali diikuti dengan beraneka ragamnya aktivitas-aktivitas yang dilakukan masyarakat pada berbagai segi kehidupan. Semakin meningkatnya jumlah kebutuhan yang dirasakan dengan sebagian masyarakat terhadap suatu produk (barang, jasa, dan ide), merupakan kesempatan pasar yang cukup besar bagi suatu produk. Kondisi demikian memunculkan hal penting yang terkait dengan perusahaan yakni peluang (*opportunity*). Persediaan bahan baku dalam perusahaan manufaktur perlu di khawatirkan dan dikendalikan dengan baik. Setiap perusahaan yang menghasilkan produk (perusahaan-perusahaan yang menyelenggarakan proses produksi) akan memerlukan persediaan bahan baku ini, baik disengaja atau tidak disengaja perusahaan yang akan menyelenggarakan persediaan bahan baku yang menunjang jalanya proses produksi dalam hal ini tidak terkecuali baik perusahaan besar, perusahaan menengah maupun perusahaan kecil.

Tujuan umum dari setiap perusahaan adalah untuk memperoleh laba tertentu, dan hal ini akan dapat tercapai apabila kegiatan persediaan dapat dilaksanakan secara berhasil dengan dukungan ketersediaan bahan baku yang cukup dan pengiriman bahan baku yang tepat waktu. Proses persediaan bahan baku merupakan salah satu dari seluruh kegiatan produksi lain dimana keberhasilan proses persediaan akan ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang dimaksud berupa faktor internal yaitu faktor yang dapat dikendalikan oleh perusahaan yang terdiri dari beberapa variabel seperti model pembelian produk bahan baku, persediaan pengaman, pembelian kembali, jumlah ketersediaan bahan baku, harga bahan baku, perkiraan pemakaian bahan baku, biaya-biaya persediaan, kebijakan pembelian, waktu tunggu. Faktor yang lain berupa faktor eksternal yaitu

faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan yang terdiri dari lingkungan mikro yang terdiri dari variabel-variabel seperti pemasok, perantara pemasaran, pelanggan, pesaing, kebijakan pemerintah dan publik. Lingkungan yang kedua dari faktor eksternal berupa lingkungan makro yang terdiri dari variabel-variabel seperti kependudukan, kondisi perekonomian, kekuatan sosial budaya, kekuatan politik dan hukum serta teknologi.

Riyanto (2001:74) berpendapat bahwa untuk melangsungkan usahanya dengan lancar maka perusahaan-perusahaan merasakan perlunya mempunyai persediaan bahan baku. Besar kecilnya persediaan bahan baku yang dimiliki oleh perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor. Dimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain. Adapun berbagai faktor tersebut menurut Ahyari (2003), antara lain :a) Perkiraan pemakaian bahan baku, b) Harga bahan baku, c) Biaya - biaya persediaan, d) Kebijaksanaan pembelian, e) Pemakaian bahan, f) Waktu tunggu, g) Model pembelian bahan baku, h) Persediaan pengaman, i) Pembelian kembali. Subagyo (2000:121) ada beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah produksi perusahaan yaitu: 1) Permintaan 2) Kapasitas pabrik 3) Kapasitas SDM 4) Suplai bahan baku 5) Modal kerja 6) Peraturan pemerintah 7) Ketentuan teknis.

Harga biasa digunakan dalam kegiatan tukar menukar. Untuk menyatakan harga sesuatu barang digunakan satuan uang. Dengan demikian pengertian harga adalah nilai suatu barang yang dinyatakan dalam satuan uang. Harga bahan baku merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan dalam menjalankan proses produksinya. Peramalan dan pencatatan harga bahan baku harus dilakukan oleh setiap perusahaan karena harga bahan baku dapat mempengaruhi volume barang jadi yang akan di produksi dan harga barang jadi tersebut.

Apabila perusahaan tidak memperhatikan harga bahan baku dalam proses produksinya maka tidak dimungkinkan perusahaan tersebut dapat mengalami kerugian. Sama halnya dengan harga bahan baku, pemakaian bahan baku juga harus diperhatikan oleh perusahaan dalam melangsungkan kegiatan proses produksinya karena pemakaian bahan baku yang efisien akan dapat menambah jumlah volume produksi dan mengurangi biaya-biaya yang lain seperti biaya gudang, biaya tenaga kerja. Persediaan bahan baku sebagai kekayaan perusahaan memiliki peranan penting dalam operasi bisnis dalam perusahaan. Pemakaian bahan baku merupakan faktor utama di dalam perusahaan dalam meningkatkan jumlah barang yang akan di produksi didalam perusahaan manufaktur baik yang berskala besar maupun berskala kecil (Yamit, 1998)

Bagi PT. Kelola Mina Laut perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan ikan persediaan mempunyai arti yang sangat penting dalam hal kegiatan operasionalnya, karena proses persediaan dalam perusahaan dapat menentukan besar kecilnya keuntungan dan kerugian yang akan diterima oleh sebuah perusahaan. Dalam melakukan kegiatan produksi yang baik PT Kelola Mina Laut juga harus memperhatikan faktor-faktor persediaan yang sedang berlangsung dalam perusahaan yang selama ini mungkin terabaikan. Sehubungan semakin meningkatnya operasional produksi pemakaian bahan baku merupakan hal yang harus di perhatikan oleh perusahaan agar tidak mengakibatkan penempatan bahan baku tidak pada tempat semestinya bahan berada karena bisa mengakibatkan bahan baku bisa membusuk agar perusahaan tidak dihadapkan pada risiko bahan baku banyak mengalami perubahan atau penyusutan dalam persediaan yang berakibat kerugian bagi perusahaan. Harga bahan baku yang fluktuatif juga menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi PT Kelola Mina Laut. Adapun cara untuk mengatasi masalah harga persediaan bahan baku tersebut dengan menjalin hubungan dengan para *supplier* yang berada didaerah sekitarnya maupun luar daerah. Pemesanan, waktu dan harga bahan baku sangat bervariasi sehingga harga pokok bahan baku bervariasi dari setiap *supplier*, agar pembelian secara konvensional yang dilakukan oleh perusahaan dapat di hilangkan sehingga perusahaan dapat mengurangi kerugian yang timbul dari berfluktuatifnya harga bahan baku.

METODE

Adapun objek penelitian ini pada PT. Kelola Mina Laut pada divisi udang jl KIG Raya Selatan kavling C-5, Kawasan Industri Gresik, Desa Ngipik Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap laporan jumlah produksi, harga bahan baku, pemakaian bahan baku perusahaan pada PT. Kelola Mina Laut Gresik, dengan populasi mulai perusahaan berdiri dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2011.

Adapun sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, karena adanya keterbatasan data yang dibutuhkan, maka data yang digunakan adalah laporan bulanan harga bahan baku, pemakaian bahan baku dan volume produksi pada bagian persediaan dan keuangan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

Kriteria penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Roscoe (1982:253) yang dikutip dari buku metodologi penelitian sugiyono adalah bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi, atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang akan diteliti. Jumlah variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah 3, maka jumlah anggota sampel $10 \times 3 = 30$

Defenisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari, variabel bebas yang meliputi, harga bahan baku, pemakaian bahan baku dan variabel terikat volume produksi. Maka definisi operasional yang diajukan dari variabel-variabel adalah sebagai berikut,

1. Volume produksi (Y), adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh PT. Kelola Mina Laut mulai tahun 2007-2011 setiap bulan dalam satuan ton.
2. Harga bahan baku (X_1), adalah nilai uang yang harus dikeluarkan oleh PT. Kelola Mina Laut untuk melakukan pembelian bahan baku mulai tahun 2007-2011 setiap bulan dalam satuan rupiah.
3. Pemakaian persediaan bahan baku (X_2), adalah kegiatan pemrosesan bahan baku didalam kegiatan produksi PT. Kelola Mina Laut setiap bulan mulai tahun 2007-2011 dalam satuan ton

Teknik analisis data merupakan suatu tahapan penelitian dimana data yang diperoleh disusun kembali dan dikelompokkan sesuai dengan tujuan analisis, dan digunakan untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang lebih tepat. Metode statistik dalam bentuk regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pola pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus sebagai berikut; Sugiyono (2008:258)

$$Y = b + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan ;

Y= Volume produksi (ton)

b = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi harga bahan baku X_1 (rupiah)

b_2 = Koefisien regresi pemakaian bahan baku X_2 (ton)

e = Standart error

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat signifikansi koefisien masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam menguji hipotesis penelitian ini juga akan menggunakan uji t dan uji F. uji t dilakukan untuk mengetahui kebenaran regresi linear berganda secara parsial. Pengujian dilakukan

dengan membandingkan antara nilai thitung masing-masing variabel bebas dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat maka hipotesis diterima.

Untuk mengetahui secara simultan pengaruh harga dan pemakaian persediaan bahan baku terhadap volume produksi, pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ variabel bebasnya secara serempak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Handoko (2000:333) persediaan atau *inventory* adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumberdaya organisasi yang disimpan antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Permintaan akan sumberdaya mungkin internal ataupun eksternal. Ini meliputi persediaan bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi atau produk akhir, bahan-bahan pembantu atau pelengkap dan komponen lain yang menjadi bagian keluaran produk perusahaan.

Dalam penyelenggaraan persediaan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksi dari suatu perusahaan, terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi persediaan bahan baku, dimana faktor faktor tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain. Adapun berbagai faktor tersebut menurut Ahyari (2003), antara lain : a. Perkiraan pemakaian bahan baku b. Harga bahan baku c. Biaya- biaya persediaan d. Kebijakan pembelanjaan e. Pemakaian bahan baku f. Waktu tunggu g. Model pembelian bahan baku h. Persediaan Pengaman i. Pembelian kembali

Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa (Assauri, 1995). Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi. Volume produksi adalah kemampuan perusahaan untuk memproduksi bahan baku menjadi bahan jadi untuk memenuhi target yang telah ditetapkan siap dikonsumsi dan dipasarkan. Dengan tingkat jenis barang jadi yang diproduksi dan satuan pengukuran pemakaian bahan baku untuk produksi.

Istilah harga biasa digunakan dalam kegiatan tukar menukar. Untuk menyatakan harga suatu barang digunakan satuan uang. Dengan demikian pengertian harga adalah nilai suatu barang yang dinyatakan dalam satuan uang. Harga bahan baku adalah nilai yang dinyatakan (dalam satuan uang) yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku.

Dimana setiap periode pembelian bahan baku harga bervariasi sesuai jenis, kualitas bahan baku yang dipesan.

Mulyadi (1986:118) bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan-bahan yang diolah perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, pembelian import atau dari pengolahan sendiri. Pemakaian bahan baku merupakan kegiatan produksi yang bertujuan untuk menghabiskan bahan baku untuk menjadikannya produk jadi yang siap untuk di jual konsumen.

Adapun jenis-jenis bahan baku menurut Adisaputro dan Asri (1982:185) terdiri dari: 1) Bahan baku langsung (*direct material*). Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang merupakan bagian daripada barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan mentah langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan. 2) Bahan baku tak langsung (*indirect material*). Bahan baku tak langsung adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi, tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji Multikolinearitas yang berguna untuk mengetahui apakah antara variabel bebas itu tidak saling berkorelasi Uji ini dilakukan dengan cara menganalisis matriks kolerasi antar variabel independen dan perhitungan nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai VIF > 10 maka ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali 92:2005).

Hasil uji multikolonieritas menyatakan untuk variabel independen, angka VIF terlihat tidak ada yang lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam satu metode linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari Durbin-watson Test (DW test). Kriteria pengambilan ada atau tidaknya autokorelasi didasarkan pada $du < d < 4-du$ (Ghozali 96:2005).

Berdasarkan hasil analisis nilai *Durbin-Watson* DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,308. Dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 60, serta $k = 2$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai d_l (batas luar) sebesar 1,5144 dan d_u (batas dalam) sebesar 1,6518 (lihat lampiran) dan nilai $4 - d_u = 2,348$ dan $4 - d_l = 2,485$. Nilai du 1,6518 lebih besar dari DW 2,308 dan DW kurang dari $4 - 1,6518$, maka dapat disimpulkan bahwa kita dapat menyimpulkan bahwa kita tidak bisa menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada

autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak, Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal jika mendekati maka distribusi data adalah normal. Dengan melihat tampilan grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa apabila grafik normal plot menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal (Ghozali 112:2005).

Dengan melihat tampilan grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot di atas memenuhi asumsi model regresi normal karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi berganda.

1. Uji Heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah (Ghozali 105:2005). Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik - titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Dengan melihat gambar di atas dapat dilihat bahwa pada persamaan diatas titik-titik menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini berarti menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi persamaan diatas. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Analisis Linear Berganda

Tabel 1. Analisis Linear Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,896(a)	,803	,796	637,419

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,231	3,935		,567	,573
x1	,003	,074	,003	,044	,965
x2	,939	,071	,895	13,312	,000

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9,432,318	2	4,716,159	116,075	,000(a)
Residual	2,315,930	57	40,630		
Total	11,748,248	59			

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi variabel harga bahan baku x1 adalah sebesar 0,003 artinya, jika x1 meningkat 1 ton, maka Y akan meningkat sebesar 0,003 ton. Dengan anggapan variabel lain tetap. Tanda koefisien regresi (X₁) yang positif menandakan hubungan searah, artinya jika harga persediaan bahan baku dinaikan atau berubah kearah yang lebih positif 1 ton maka jumlah volume produksi akan meningkat sebesar 0,003 ton.
2. Nilai koefisien regresi variabel pemakaian bahan baku x2 adalah sebesar 0,939 artinya, jika X₂ meningkat 1 ton, maka Y akan meningkat sebesar 0,939 ton. Dengan anggapan variabel lain tetap. Tanda koefisien regresi (X₂) yang positif menandakan hubungan searah, artinya jika pemakaian persediaan bahan baku dinaikan atau berubah kearah yang lebih positif 1 ton maka jumlah pemakaian bahan baku akan meningkat sebesar 0,939 ton.
3. Nilai Adjusted R Square atau Koefisien Determinasi yang disesuaikan. Nilai koefisien korelasi berganda adjusted R square adalah yang dibebaskan dari pengaruh derajat bebas, hasil sebesar 0,796 yang berarti bahwa variabel ,harga bahan baku (X₁), pemakaian bahan baku (X₂) dapat menjelaskan variabel terikat volume produksi (Y) sebesar 79,60% sedangkan sisanya 20,40% dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel – variabel lain yang mempengaruhi volume produksi diantaranya adalah : biaya – biaya persediaan, kebijaksanaan pembelanjaan, waktu tunggu, model pembelian bahan baku, persediaan penganan pembelian kembali, perkiraan bahan baku.
4. Nilai R Square atau Koefisien Determinasi (R²). Nilai koefisien determinasi (R²) berarti bahwa variabel bebas harga bahan baku (X₁), pemakaian bahan baku (X₂), mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat volume produksi (Y) sebesar 80,30%.

5. Nilai Multi R. Nilai multi R adalah sebesar 89,60% yang berarti bahwa hubungan variabel bebas harga persediaan bahan baku (X_1),

pemakaian persediaan bahan baku (X_2), dengan variabel terikat volume produksi (Y) adalah sangat kuat dan positif.

Pengujian Hipotesis

Tabel 2. Hasil uji t Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
(Constant)	2,231	3,935		,567		,573
x1	,003	,074	,003	,044		,965
x2	,939	,071	,895	13,312		,000

a Dependent Variable: y

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa untuk variabel X_1 menghasilkan t_{hitung} sebesar 0,044 dan t_{tabel} sebesar 2,002. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa harga bahan baku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume produksi.

Uji t variabel pemakaian bahan baku terhadap volume produksi

Tabel 3. Hasil uji F ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9432,318	2	4716,159	116,075	,000(a)
	Residual	2315,930	57	40,630		
	Total	11748,248	59			

a Predictors: (Constant), x2, x1

b Dependent Variable

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, diketahui pada model regresi diperoleh nilai F_{hitung} 116,75 > F_{tabel} 3,16 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga bahan baku dan pemakaian bahan baku berpengaruh secara bersama – sama secara signifikan terhadap volume produksi.

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa harga bahan baku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume produksi di tahun yang sama. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.7, diperoleh koefisien regresi untuk variabel X_1 (harga bahan baku) sebesar 0,003 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,44 dengan signifikansi sebesar 0,965 yang nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi (α)=5% atau 0,05 atau nilai sig

Pada variabel X_2 menghasilkan t_{hitung} sebesar 13,312 dan t_{tabel} sebesar 2,002. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa pemakaian bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap volume produksi.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara parsial atau bersama – sama terhadap variabel terikat.

0,965 > 0,05. Dengan demikian H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun tingkat harga bahan baku pada suatu tahun, tidak akan berpengaruh pada nilai volume produksi yang dihasilkan pada tahun yang sama. Dengan kata lain harga bahan baku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume produksi. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Febrianto (1999) yang membuktikan bahwa harga bahan baku memberikan pengaruh bagi volume produksi di tahun yang sama di tahun yang sama. Tidak sejalan juga dengan teori yang dikemukakan oleh Subagyo (2000 : 121) yang berpendapat bahwa harga bahan baku berpengaruh terhadap volume produksi suatu perusahaan. Hal ini terjadi karena perbedaan harga bahan baku yang berbeda – beda yang di dasarkan jenis dan ukuran bahan baku tersebut.

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa pemakaian bahan baku berpengaruh terhadap volume produksi di tahun yang sama. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.8, diperoleh koefisien regresi untuk variabel X_2 (pemakaian bahan baku) sebesar 0,895 dan nilai t_{hitung} sebesar 13,312 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi (α)=5% atau 0,05 atau ternyata nilai sig 0,000 < 0,05. Dengan demikian H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun tingkat pemakaian bahan baku pada suatu tahun, akan berpengaruh pada nilai volume produksi yang dihasilkan pada tahun yang sama. Dengan kata lain pemakaian bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap volume produksi.

Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa harga bahan baku dan pemakaian bahan baku berpengaruh terhadap volume produksi di tahun yang sama. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.8, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 116,75 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,16 dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saputro, Gunawan dan Asri Marwan, 2003/2004, Anggaran Perusahaan, Penerbit, BPFE Yogyakarta.
- Assauri Sofjan, 1999, Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi revisi, Cetakan pertama, Penerbit, Fakultas Ekonomi UII Jakarta.
- BESTARI Mitra, 2004, Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi kedua, Cetakan pertama, Penerbit, Fakultas Ekonomi (UPYE – UMY) Yogyakarta.
- Febrianto M, 1999, Skripsi Analisis Pengaruh Volume Persediaan dan Harga Bahan Baku terhadap Jumlah Produksi pada perusahaan tahu di Kecamatan Karang Ploso Malang.
- Ghozali Imam, 2005, Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS, BPUD Semarang
- Handoko T Hani, 2000, Dasar – dasar Manajemen Produksi, Edisi pertama, Penerbit, BPFE – Yogyakarta.
- Herjanto Eddy, 1999, Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi kedua, Penerbit, PT.Gramedia Widiasarana Indonesia Jakarta.
- Mowen, Hansen, 2001, Manajemen Biaya, Edisi pertama, Salemba empat, Penerbit Jakarta.
- signifikansi sebesar 0,000 yang nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi (α)=5% atau 0,05 atau ternyata nilai sig 0,000 < 0,05. Dengan demikian H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun tingkat harga bahan baku dan pemakaian bahan baku pada suatu tahun, akan berpengaruh pada nilai volume produksi yang dihasilkan pada tahun yang sama. Dengan kata lain harga bahan baku dan pemakaian bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap volume produksi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Harga bahan baku tidak berpengaruh terhadap volume produksi pada PT Kelola Mina Laut.
2. Pemakaian bahan baku berpengaruh terhadap volume produksi pada PT Kelola Mina Laut .
3. Harga bahan baku dan pemakaian bahan baku secara bersama – sama berpengaruh terhadap volume produksi pada PT Kelola Mina Laut.

Ma'arif M Syamsul, Hendri Tanjung, 2003, Manajemen Operasi, Penerbit, PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

Prawirosentoso Suyadi, 2001, Manajemen Operasi, Analisis dan Studi Kasus, Edisi ketiga, Penerbit, PT.Bumi Aksara Jakarta.

Riyanto Bambang, 2001, Dasar – Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi ketujuh, Penerbit BPFE – Yogyakarta.

Sugiyono, 2008, Metode Penelitian Bisnis, Cv Alfabeta, Bandung.

Sukaris, 2009, Modul Terbuka Analisis Data Statistik Dengan SPSS, Penerbit Fakultas Ekonomomi Universitas Muhammadiyah Gresik

Yamit Zulian, 1998, Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi pertama, Penerbit, Ekosia Fakultas Ekonomi UII Jakarta.

<http://www.google.co.id/teori> faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah produksi menurut pangestu subagyo (18 November 2011, 18:00)

<http://www.google.co.id/tesis> analisis pengaruh faktor produksi terhadap produksi industri pengasapan ikan di kota semarang oleh wiwit setiawati (20 November 2011, 07:00)

<http://www.google.co.id/teori> faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku menurut ahryari (15 November 2011, 15:00).